

## INTEGRASI ILMU KEISLAMAMAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

### *THE INTEGRATION OF ISLAMIC KNOWLEDGE IN THE CHARACTER FORMATION OF STUDENTS THROUGH FIQH EDUCATION IN MADRASAH IBTIDAIYAH*

**Mardan Erwinsyah<sup>1</sup>, Khamim Zarkasih Putro<sup>2</sup>**

*Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan  
kalijaga.*

*email: [Mardhanes@gmail.com](mailto:Mardhanes@gmail.com) , [Khamim.putro@uin-suka.ac.id](mailto:Khamim.putro@uin-suka.ac.id)*

#### **Abstract**

*The Fiqh subject is part of the Islamic Studies curriculum in Madrasah Ibtidaiyah and is designed to provide motivation, guidance, direction, and develop fundamental skills to students. Additionally, its objective is to instill an appreciation of the history contained in the Qur'an and Sunnah, with the hope that students will have faith and piety towards Allah, as taught in the Qur'an and Sunnah. Fiqh knowledge in MI also helps in building the character and morals of the students through materials related to worship (ibadah) and transactions (muamalah). Fiqh teaches students to understand the correct practice of worship in daily life and to possess good character. Like other disciplines, the mission of Fiqh is to enrich the life of the nation and enhance the quality of individuals who have faith and piety towards the One Almighty God.*

**Keywords:** *Character Education; Fiqh; Madrasah Ibtidaiyah*

#### **Abstrak**

Mata pelajaran Fiqh merupakan bagian dari mata pelajaran Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah dan dirancang untuk memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan mengembangkan keterampilan mendasar kepada siswa. Selain itu, tujuan sebagai upaya menghayati sejarah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan harapan agar siswa beriman dan bertakwa kepada Allah sebagaimana yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ilmu Fiqh di MI juga membantu dalam membangun akhlak dan akhlak para siswa melalui materi yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Ilmu fiqh mengajarkan peserta didik untuk dapat memahami praktek ibadah yang benar dalam kehidupan dan memiliki karakter yang baik. Seperti disiplin ilmu lainnya, misi Fiqh adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter; Fiqh ;Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Menurut Hayat (2013), pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka potensi siswa di berbagai bidang termasuk spiritual, moral, intelektual, kepribadian, dan keterampilan praktis untuk kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkembangkan potensi dan keterampilan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, beretika, berilmu, berkompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Semua jenjang pendidikan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tersebut. Kepribadian seorang siswa seringkali dibentuk oleh tempat tinggal, keluarga, dan sekolahnya. Dalam konteks pendidikan, guru bertanggung jawab untuk membentuk nilai dan karakter yang diharapkan dari anak didiknya ( Sa'ud ,2009).

Di Sekolah Dasar Islam atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan agama Islam menjadi fokus utama dalam semua aspek pembelajaran. Pendidikan Islam di MI lebih condong pada peningkatan sikap psikologis yang tercermin dalam tindakan nyata terhadap diri sendiri dan orang lain (Derajat, 1992). Pembentukan karakter dalam konteks Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama, di mana perpaduan ilmu keislaman dan ilmu pendidikan memegang peranan penting.

Pendidikan Islam untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah mencakup berbagai mata pelajaran, seperti Al-Qur'an Sunnah, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah

Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi. Tujuan Fiqh adalah untuk memberikan inspirasi, arahan, pengembangan keterampilan, dan pemahaman tentang sejarah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah sesuai dengan ajaran tersebut (Nurjannah & Aci, 2019). Fiqh juga memuat kisah-kisah dan contoh-contoh perbuatan Nabi Muhammad, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Misalnya, siswa dapat belajar bagaimana berbagi dakwah syariah dengan teman-temannya (Rusydi, 2021). Materi tersebut juga menonjolkan beberapa karakter, antara lain ketekunan, keuletan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam mengatasi tantangan.

Membentuk kepribadian islami dalam pendidikan bukanlah hal yang baru dan pendidikan karakter telah menjadi program pemerintah sejak tahun 2010 (Rusydi, 2021). Banyak penelitian sebelumnya yang telah mengkaji tentang pentingnya pengembangan karakter siswa dan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter peserta didik berbasis pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Sebuah sekolah yang mengikuti prinsip-prinsip Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga harus mampu membentuk dan menyempurnakan akhlak karima siswanya.

## METODOLOGI

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan melibatkan penggunaan metode studi kepustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan temuan-temuan yang terkait dengan pengembangan karakter melalui integrasi ajaran Fiqh ke dalam rutinitas sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Integrasi Ilmu Islam dalam Pembentukan Karakter**

Individualitas ditentukan oleh karakter; perpaduan dari sifat-sifat kepribadian, perilaku, dan nilai-nilai yang membedakan satu dari yang lain. Cara berpikir dan bertindak kita yang spesifik mencerminkan karakter kita yang unik, karena berkaitan dengan pandangan kita tentang spiritualitas, diri, dan dunia tempat kita hidup (Alawiyah, 2012). Menurut Ratna Megawangi, karakter dapat dipahami sebagai perpaduan antara akhlak dan budi pekerti. Pembangunan karakter seseorang membutuhkan usaha dan waktu, tidak dapat dikembangkan segera setelah lahir. Keluarga dan pendidikan yang kita terima dari orang tua kita dapat membentuk dan membentuk kompas moral kita (Megawangi, 2004). Perilaku moral, pengetahuan moral, dan perasaan moral adalah tiga komponen karakter yang saling berhubungan, seperti yang dijelaskan oleh Nerjannah (2016), menurut Lickona. Karakter, seperti yang didefinisikan Lickona, adalah disposisi batin yang selalu dapat diandalkan untuk bereaksi terhadap keadaan secara moral. Dengan kata lain, karakter mencakup serangkaian pengetahuan (kognitif), sikap (attitude), motivasi (motivations), perilaku (behaviors), dan keterampilan (skills)

Ikatan antara moral dan karakter terlihat jelas. Karakter mencakup prinsip-prinsip perilaku yang diterima di mana-mana yang meliputi setiap bidang kehidupan, yang mencakup hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Karakter seseorang memanifestasikan dirinya dalam perasaan, pikiran, tindakan, perkataan, dan sikap seseorang, semuanya selaras dengan tradisi agama, adat istiadat budaya, hukum, peraturan, dan adat istiadat. Pendidikan karakter lahir dari konsep karakter itu sendiri. Dalam pembinaan karakter, Ahmad Amin menegaskan bahwa benih karakter seseorang terletak pada kemauan atau niat seseorang. Begitu niat ini secara tegas diadopsi sebagai kebiasaan sikap dan perilaku, karakter individu pasti terbentuk, sesuai pandangan Amin pada tahun 1995. Bertentangan dengan gagasan ini adalah definisi Agus Wibowo tentang pendidikan karakter: upaya untuk menumbuhkan karakter terpuji di kalangan siswa, yang mereka selanjutnya dapat memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik itu dalam keluarga mereka, daerah, atau negara. Sesuai wawasan Wibowo pada tahun 2013, pendidikan karakter terdiri dari membentuk individu yang utuh.

Pentingnya pendidikan karakter sangat ditekankan oleh Ratna Megawangi. Karakter inilah yang menjadi tulang punggung negara dan mendorongnya maju. Untuk itu, membentuk dan membudayakan karakter merupakan keharusan untuk membangun bangsa yang bermartabat (Megawangi, 2004). Untuk itu, sekolah baik madrasah maupun umum harus fokus tidak hanya pada peningkatan kecakapan akademik tetapi juga pada pembinaan karakter

siswa. Daftar lengkap 18 nilai yang Indonesia. (Dewi et al. 2022)  
menjadi landasan pendidikan karakter di

Tabel 1. Karakter dan deskripsinya

| No | Karakter            | Deskripsi  |
|----|---------------------|--|
| 1  | Religius            | Perilaku ini didasarkan pada usaha untuk menjadi individu yang selalu dapat diandalkan dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan yang dilakukan.                       |
| 2  | Toleransi           | Sikap dan perilaku yang menghormati keragaman agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.                              |
| 3  | Jujur               | Perilaku ini berakar pada usaha untuk menjadi individu yang selalu dapat diandalkan dalam ucapan, tindakan, dan pekerjaan yang dilakukan.                          |
| 4  | Disiplin            | Tindakan yang mencerminkan perilaku disiplin dan patuh terhadap berbagai peraturan dan ketentuan.  |
| 5  | Kerja keras         | Perilaku yang menggambarkan dedikasi yang kuat dalam mengatasi tantangan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan penuh kemampuan dan kualitas terbaik. |
| 6  | Kreatif             | Melakukan pemikiran dan tindakan yang menghasilkan inovasi atau hasil baru berdasarkan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki.                                  |
| 7  | Mandiri             | Menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak menggantungkan kepada orang lain   |
| 8  | Demokratis          | Pemikiran, sikap, dan tindakan yang mendasarkan pada penilaian yang sama terhadap hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.                                   |
| 9  | Rasa ingin tahu     | Sikap yang selalu berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari apa yang dipelajari, diamati, dan didengar.  |
| 10 | Semangat kebangsaan | Perilaku dan pemahaman yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.  |
| 11 | Cinta tanah air     | Sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik dari negaranya.                    |
| 12 | Menghargai Prestasi | Sikap yang memotivasi dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, mengakui dan menghormati capaian yang dapatkan orang lain.                |
| 13 | Komunikatif         | Tindakan yang menunjukkan semangat untuk berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain.  |

|    |                   |  |
|----|-------------------|--|
| 14 | Cinta Damai       | Sikap, ucapan, dan tindakan yang menciptakan perasaan kebahagiaan dan keamanan bagi orang lain atas kehadiran dirinya.   |
| 15 | Senang membaca    | Kebiasaan mengalokasikan waktu untuk membaca berbagai materi yang memberikan wawasan dan pemahaman baru bagi dirinya.  |
| 16 | Peduli social     | Sikap dan tindakan yang senantiasa berkeinginan untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.  |
| 17 | Peduli lingkungan | Sikap dan tindakan yang konsisten dalam usaha pencegahan kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha mengembangkan upaya pemulihan terhadap kerusakan lingkungan yang telah terjadi. |
| 18 | Tanggung jawab    | Sikap yang menunjukkan Amanah terhadap tugas yang tanggung   |

## 2. Pembelajaran Fiqh di MI

Pembelajaran Fiki adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum-hukum dalam islam. Dalam pembelajaran fikih, siswa akan diajarkan berbagai konsep dan prinsip-prinsip hukum Islam yang mencakup ibadah, muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), akhlak, adab, dan tata cara beribadah. Mereka juga akan mempelajari berbagai kaidah dan metode yang digunakan dalam menafsirkan dan mengaplikasikan hukum-hukum agama.

Istilah *fiqh* secara bahasa diterjemahkan menjadi pemahaman. Di masa lalu, itu digunakan untuk menggambarkan pemahaman tentang Alquran, hadits, dan sejarah. Pemahaman ayat-ayat dan hadis-hadis teologis disebut juga sebagai fikih, yang dapat dilihat dalam kitab *Fiqh al-Akbar* karya Abû Hanîfa. Begitu pula pemahaman sejarah kehidupan Nabi dikenal dengan istilah *fiqh al-sîra*'. Namun, karena spesialisasi dalam studi agama terjadi, istilah fikih menjadi terbatas pada pemahaman

syari'ah (agama) dan khususnya yang berkaitan dengan hukum perbuatan manusia. (Rahmatullah, Hamid, dan Mansur 2014)

Topik Fiqh di MI antara lain Qur'an Sunnah, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat tema tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan. Tujuan mata pelajaran Fiqh adalah untuk memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan pengembangan keterampilan dasar kepada siswa.

Tujuan mempelajari fikih adalah untuk memberi siswa alat, bimbingan, arahan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dasar. Selain itu, kajian fikih dimaksudkan sebagai sarana untuk mengikuti pelajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits, dengan harapan agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah sebagaimana yang diinstruksikan dalam nash-nash tersebut. (Nurjannah & Aci, 2019)

Kajian ilmu fikih di MI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan akhlak para mahasiswanya.

Melalui berbagai materi cerita, siswa MI mampu menimba dan meneladani sabda, perbuatan, dan nilai-nilai Nabi Muhammad SAW. Salah satu nilai tersebut adalah kemampuan untuk berdakwah dan menyebarkan hukum syariah bersama para sahabat. (Rusydi, 2021) Dengan mengikuti kelas ini, siswa didorong untuk mengembangkan sikap gigih, pantang menyerah, serta kesabaran dan kegigihan saat menghadapi tantangan.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting. Mereka berfungsi sebagai contoh baik dalam perilaku maupun ucapan, karena mereka diamati dengan cermat oleh siswa mereka. Bahkan dalam urusan penampilan, seperti berpakaian, guru memberikan contoh yang sering ditiru siswa. Sebagai tokoh berpengaruh dalam

pembentukan karakter siswa di madrasah, guru melakukan pembinaan karakter secara berkesinambungan dengan menanamkan dan menerapkan nilai-nilai positif. Hal ini dicapai melalui tindakan seluruh warga komunitas madrasah. (Ningsih, 2019)

### 3. Integrasi Ilmu Islam dalam Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Fikih di MI

Hubungan antara pendidikan karakter dan pelajaran Fikih dapat diamati melalui dua perspektif, yaitu perspektif materi dan proses pembelajaran. Dalam hal perspektif materi, Fikih mencakup nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Fikih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Afninti Loka, 2017).

Tabel 2. Nilai Karakter dalam Pembelajaran Fikih di MI

| No | Aspek   | Nilai pendidikan karakter   |
|----|---|---|
| 1  | Fiqih ibadah adalah disiplin ilmu yang mencakup pengetahuan dan pemahaman mengenai cara yang benar dan baik dalam melaksanakan rukun Islam, seperti tata cara bersuci (thaharah), shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.                                    | Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab |
| 2  | Fiqih Muamalah adalah cabang ilmu yang berfokus pada pengenalan dan pemahaman mengenai aturan-aturan terkait makanan dan minuman yang halal dan haram, praktik sunat (khitan), kurban, serta tata cara pelaksanaan transaksi jual beli dan pinjam meminjam. |   |

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang

signifikan dalam integrasi Ilmu Islam dalam pembentukan karakter peserta

didik. Melalui pembelajaran Fikih, siswa memperoleh pemahaman tentang konsep dan prinsip-prinsip hukum Islam, termasuk ibadah, muamalah (hubungan sosial dan ekonomi), akhlak, adab, dan tata cara beribadah. Fikih memberikan landasan bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, siswa tidak hanya mempelajari aspek hukum perbuatan manusia, tetapi juga memahami implikasi moral dan etika yang terkait. Mereka diberikan pengajaran tentang prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, dan kesederhanaan yang menjadi landasan ajaran Islam. Dalam hal ini, guru Fikih memainkan peran penting sebagai fasilitator dan panutan bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. (Ningsih, A, 2019)

Pembelajaran Fikih juga mengajarkan siswa tentang kaidah dan metode yang digunakan dalam menafsirkan dan mengaplikasikan hukum-hukum agama. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui integrasi Ilmu Islam dalam pembelajaran Fikih, madrasah dapat secara konsisten menanamkan karakter Islami pada peserta didik. Pendidikan karakter dalam konteks ini mencakup nilai-nilai seperti kesalehan, kejujuran, kepedulian, kerja keras, disiplin, dan toleransi. Dengan memadukan pemahaman Fikih dan pembelajaran karakter, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam sikap, perilaku, dan tindakan mereka.

Pembelajaran Fikih di MI tidak hanya menyediakan pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Melalui pemahaman Fikih, siswa diberikan landasan moral dan etika yang kuat serta keterampilan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi Ilmu Islam dalam pembelajaran Fikih menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik di MI.

## **PENUTUP**

Pentingnya menanamkan ilmu keislaman ke dalam karakter siswa dengan belajar fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Belajar melalui fiqh, siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dan tata cara hidup sesuai dengan ajaran tersebut. Sebagai tokoh penting dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan teladan kepada siswanya melalui tindakan dan perkataannya. Tindakan konkrit guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islami akan berdampak kuat pada pembentukan karakter siswa.

Pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah perlu dilakukan secara kontinu dan terintegrasi dengan mengajarkan nilai-nilai karakter Islam melalui pembelajaran fikih. Proses ini melibatkan semua pihak di madrasah, termasuk guru, siswa, dan lingkungan madrasah itu sendiri. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan menjalankan tata cara beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, penggabungan pengetahuan keislaman dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peranan penting dalam mengembangkan generasi yang memiliki moralitas yang baik, pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, serta kemampuan untuk hidup dengan tanggung jawab dan kesadaran spiritual yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2012). Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial*, 3(1), 87-101.
- Afninti Loka Puspita, "Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah", <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html>, 2, 8, 2017
- Amin, A. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak) Terj. Farid Ma'ruf*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Derajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Diah Tara, Susi Setia Ningsih, Kukuh Maulana al Fathan, and Muqowim. 2022. "Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 14479–85.
- Hayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Heritage Foundation.
- Ningsih, A. (2019). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-136.
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Nurjannah, R., & Aci, F. (2019). Penerapan Pembelajaran Fiqih dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 56-67.
- Nurjannah, & Aci, N. O. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Rahmatullah, Rahmatullah, Rusnida Hamid, and Mansur Mansur. 2014. *Pembelajaran Fikih*.
- Rusydi, R. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah*, 28(1), 43-56.
- Rusydi, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran SKI di Madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1).
- Sa'ud. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.